

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kucing merupakan hewan peliharaan paling populer di kalangan masyarakat Indonesia. Dikutip pada halaman Kompas.com (26 April, 2021) ‘kepemilikan kucing peliharaan di Indonesia sebesar 37% disusul oleh kepemilikan unggas, reptil dan anjing.’ dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa kucing memiliki posisi yang cukup tinggi dibandingkan dengan kepemilikan hewan peliharaan lainnya. Faktor yang menjadikan kucing menjadi hewan peliharaan terfavorit ialah ukurannya yang kecil dan faktor lainnya adalah wajah serta bulu yang mempesona para pencinta kucing. Hubungan kedekatan kucing dengan manusia sendiri sudah terjalin sedari zaman mesir kuno. Pada awalnya kucing liar zaman mesir kuno memiliki karakteristik pemalu dan masih memiliki insting berburu yang tinggi, hingga kucing memasuki pemukiman manusia dengan nalurinya mencari makanan sisa dan memburu tikus-tikus yang ada di pemukiman manusia. Lambat laun hubungan manusia dengan kucing liar disebut dengan hubungan Simbiosis Mutualisme atau hubungan yang saling menguntungkan, dimana kucing mencoba untuk mendekati manusia dan mendapatkan makanan yakni makanan sisa dan tikus sebagai hama pertanian manusia pada kala itu. Berawal dari pergerakan kucing untuk memakan makanan sisa manusia dan berburu hama pertanian, manusia kala itu akhirnya membiarkan kucing untuk tinggal di pemukiman manusia.

Seiring berjalannya waktu manusia mulai menempatkan kucing semakin dekat dalam kegiatan sehari-hari manusia dengan memanfaatkan kucing sebagai penjaga rumah dan gudang makanan dari tikus (Suwed & Napituwulu, 2011). Kedekatan antara manusia dan kucing terus berlanjut hingga menciptakan berbagai karakter dan munculnya jenis kucing yang dapat kita lihat pada zaman ini yang tersebar di seluruh dunia. Karakter kucing yang telah berkembang menjadi jinak dan manja seperti kucing rumahan yang dapat kita lihat di rumah sendiri atau tetangga, menjadikan kucing sebagai hewan kecil yang mudah dirawat dan mudah

diajak untuk melakukan kontak sosial sebagai bentuk rasa sayang kucing kepada manusia melalui tingkah serta perilaku kucing.

Ketertarikan manusia memelihara kucing selain untuk menjaga rumah dari hewan pengerat juga dapat menghilangkan rasa kesepian bagi pemilik. Interaksi manusia dan kucing dapat membawa berbagai hal positif, negatif atau netral. Interaksi antara manusia dan kucing dapat memberikan manfaat secara emosi dan pikiran hingga dampak positif untuk kesehatan badan manusia. Terdapat penelitian yang membahas interaksi kucing dengan manusia dapat menurunkan stress serta menurunkan tekanan darah, bahkan pada studi lanjutan kucing dapat mengurangi rasa kesepian, menaikkan rasa sosial dan mood (Wein, 2018). Dampak positif interaksi antara manusia dan kucing telah terbukti dari sisi kesehatan yang membuat kucing populer di kalangan pencinta hewan dan menjadikan kucing sebagai hewan peliharaan favorit banyak orang. Interaksi yang terus menerus dilakukan oleh pemilik kucing bersama kucingnya juga dapat menciptakan ikatan manusia-kucing sehingga muncul rasa ikatan emosi antara kucing dengan pemilik.

Kucing memiliki perilaku selayaknya hewan pada umumnya, ada kalanya perilaku ini mengganggu kenyamanan seperti menandai wilayah dengan urin, mencakar perabotan dan perilaku agresi fisik dengan kucing lain. Mengenal perilaku teritorial kucing ada kalanya mengganggu kenyamanan manusia dalam wilayah kekuasaannya. Perilaku kucing untuk merebutkan wilayah ini memang merupakan perilaku alami yang ada sedari nenek moyang kucing, sehingga perilaku ini perlu kita ketahui sebagai manusia yang hidup berdampingan dengan kucing. Kucing yang masuk ke dalam wilayah manusia dan mendapatkan makan merupakan asal mula dari perilaku untuk mempertahankan wilayah dengan sumber makanan yang terjamin (Lidell, 2024). Masyarakat yang memiliki tujuan membawa kucing atau membuang kucing ke suatu lingkungan perlu memperhatikan perilaku teritorial kucing agar masyarakat yang tidak terlibat tidak merasakan dampaknya. Hal ini dapat berdampak ke kotornya lingkungan dan meningkatnya populasi kucing pada wilayah tersebut. Meningkatnya populasi kucing pada suatu wilayah membuat perilaku agresi antar kucing meningkat serta penandaan wilayah yang mengotori lingkungan dapat mengganggu warga. Maka dari itu kesadaran

masyarakat terhadap perilaku alami kucing dan jarak interaksi manusia dan kucing perlu ditingkatkan karena keberadaan kucing yang sangat dekat dengan manusia.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan secara singkat, penulis ingin membuat karya seni instalasi yang dapat menyampaikan keresahan dan tujuan penulis lewat karya tugas akhir. Data yang telah dikumpulkan oleh penulis berisi ketertarikan penulis terhadap kucing sebagai objek dari sifat, karakter serta perilaku yang akan diangkat ke dalam karya tugas akhir. Membawakan keresahan penulis akan ikatan manusia dengan kucing yang kurang disadari oleh beberapa kalangan masyarakat. Hal ini masih terjadi dan mungkin secara tidak langsung berdampak kepada kita, seperti kucing yang ditelantarkan atau populasi kucing yang berlebih mengakibatkan ketidakstabilan ekosistem dan masalah lingkungan. Dampak positif yang diberikan kucing juga ada baik untuk lingkungan dan juga manusia sebagai pemilik atau pencinta kucing. Kucing dapat mengusir tikus dan juga ular pada lingkungan rumah, sedangkan interaksi dengan kucing dapat mengurangi stress dan kesepian. Lewat karya ini penulis memiliki tujuan agar para audiens sadar akan ikatan emosi antar manusia dengan kucing lewat karya instalasi sebagai representasi bahwa kucing tidak hanya sebagai hewan yang hidup berdampingan dengan manusia akan tetapi kucing juga memiliki ikatan emosi dengan manusia. Melalui karya ini diharapkan audiens memiliki pandangan yang terbuka mengenai kucing dan karya ini dibuat sebagai karya instalasi yang didedikasikan sebagai karya terbaik selama menempuh pendidikan Seni Rupa Telkom University.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun sebelumnya, maka rumusan masalah yang diperoleh sebagai berikut;

1. Bagaimana bentuk representasi ikatan emosi antara manusia dan kucing dalam karya instalasi?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka batasan masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Representasi aktivitas emosional manusia dan kucing,
2. Instalasi *filled space* berukuran 2x2 meter.

D. Tujuan Berkarya

Adapun tujuan berkarya berdasarkan paparan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap ikatan emosi antara manusia dan kucing,
2. Kesadaran terhadap kesejahteraan kucing.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Berisi pendahuluan serta latar belakang isu yang diangkat dan mendasari karya Tugas Akhir serta berisi Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Berkarya, Sistematika Penulisan dan Kerangka Berpikir

BAB II Referensi dan Kajian Literatur

Menceritakan seniman referensi serta korelasi seniman tersebut dengan teknik, medium atau konsep karya penulis, juga membahas teori-teori yang mendukung karya Tugas Akhir, dan korelasi antara karya terdahulu dan karya yang dibahas sekarang.

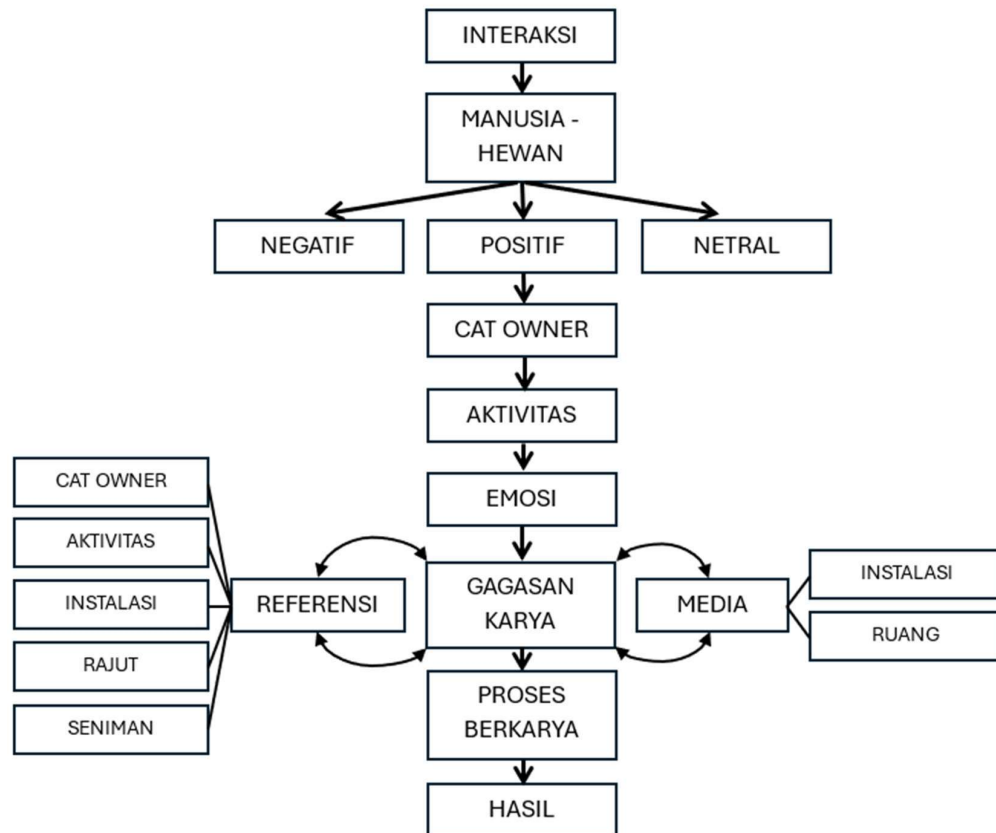
BAB III Pengkaryaan

Berisikan konsep karya, proses berkarya mengenai pembuatan karya meliputi medium yang digunakan, proses pembahasan langkah-langkah pembuatan karya berisi gagasan karya mengenai alasan penulis untuk membuat karya Tugas Akhir serta berisi proses pengkaryaan dan hasil karya.

BAB IV Penutup

Berisi kesimpulan serta jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan pada Rumusan Masalah dan saran untuk yang dirasa perlu untuk disampaikan kepada pembaca berkaitan dengan pembahasan masalah pada laporan karya ini.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka berpikir

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)